

GENERASI INDIGO

Lilis Madyawati

Dosen FKIP UMM

Abstract

Indigo child phenomenon typical minded suspected due to a mistake in the performance of the brain (brain work systems) are disrupted. They are more than normal children interns of empathy and creativity and unique behavioral characteristics. Because it has a sixth sense, they are considered to have ability to describe past and future. In order for the development of his soul is not disturbed, it's better indigo children are treated fairly.

Keywords: *indigo*

A. PENDAHULUAN

Indigo merupakan fenomena baru kehidupan manusia yang memiliki ketajaman indra keenam. Bocah indigo mengacu pada zaman baru yang percaya bahwa beberapa bocah terutama yang lahir setelah tahun 1970, menghadirkan tingkatan lebih tinggi pada evolusi manusia. Jangka waktu itu sendiri mengacu pada keyakinan bahwa bocah itu mempunyai suatu "aura indigo". Beberapa orang yakin bahwa bocah indigo mempunyai kemampuan paranormal yang bisa membaca pikiran orang lain. Yang membedakan dari *non-Indigo children* adalah ciri-ciri mereka lebih dari anak-anak biasa dalam hal empati (pengenalan jiwa orang lain) dan kreativitas.

B. DEFINISI INDIGO

Banyak istilah yang dipakai untuk menyebut fenomena anak indigo. Di Rusia para ilmuwan menyebutnya sebagai spesies manusia baru. Dalam majalah *Journal Trust Rusia*

dilaporkan, beberapa ilmuwan Rusia meyakini bahwa di atas bumi saat ini telah muncul suatu spesies "manusia baru" yang disebutnya sebagai "Bocah Biru". Istilah "indigo" berasal dari bahasa Spanyol yang berarti nila (kombinasi biru ungu, yang diidentifikasi melalui cakra tubuh yang memiliki spektrum warna pelangi, dari merah sampai ungu.

Jaman *indigo children* berasal dari sebuah penerbitan buku tahun 1982, "*Understanding Your Life Through Color*," Nancy Ann Tape, seorang psikolog yang mengklaim memiliki kemampuan melihat "aura" orang-orang. Dia menulis akhir 1970-an dan mulai memperhatikan bahwa banyak anak-

anak yang lahir dengan "indigo auras". Sekarang dia memperkirakan 60% dari orang-orang umur 14-25 dan 97% anak-anak di bawah 10 tahun adalah indigo.

Gagasan bocah indigo dipopulerkan oleh buku tahun 1998, *The Indigo Children: The New Kids Have Arrived* (Bocah Indigo: Bocah Baru telah sampai). Ditulis oleh Lee Carrol and Jan Tober keduanya sepasang suami istri.

Indigo adalah warna nila, biru gelap. Anak indigo adalah anak yang memiliki lapangan aura berwarna nila. Cara berpikirnya yang khas, pembawaannya yang tua, membuat anak indigo tampil beda dengan anak sebayanya. Pancaran aura yang dimilikinya membawa kepada suatu karakteristik perilaku unik. Secara fisik anak indigo sama sekali tak berbeda dengan anak lainnya.

Lewat bukunya *Understanding Your Life Through Color*, Nancy Tape membuat klasifikasi manusia berdasarkan warna energi atau cakra. Cakra adalah pintu-pintu khusus dalam tubuh manusia untuk keluar masuknya energi. Konon pada tubuh manusia ada 7 cakra, yaitu cakra mahkota ada di puncak kepala, cakra Ajna di antara dua alis, cakra tenggorokan di tenggorokan, cakra jantung di tengah dada, cakra pusar ada di pusar, cakra seks ada pada tulang pelvis, dan cakra dasar ada di tulang ekor.

Anak indigo memiliki keunggulan pada cakra Ajna (*the third eyes*) yang berkaitan dengan kelenjar hormon hipofisis dan epifisis di otak. Adanya mata ketiga ini membuat anak indigo disebut memiliki indra keenam. Mereka dianggap memiliki kemampuan menggambarkan masa lalu dan masa datang.

Generasi Indigo adalah generasi spiritual, sebuah generasi yang terlahir memiliki kekuatan rohani dan menjalani kehidupan berdasarkan kebenaran dalam yang dipahami tanpa diajarkan lebih dulu. Orang-orang indigo adalah generasi supranaturalis yang mampu memadukan teori-teori sains dan teknologi informatika dengan kemampuan supranatural mereka. Teori-teori fisika seperti mekanika kuantum, gelombang elektromagnetik (cahaya dan listrik), medan magnet, dan teori relativitas dipadu dengan teori biokimia seperti genetika, biologi molekuler, sistem hormonal tubuh dan diolah dengan kemampuan supranatural mereka seperti kekuatan pikiran, perasaan dan kehendak.

C. FAKTOR PENYEBAB INDIGO

Menurut Soewardi (2006) anak-anak indigo mesti disikapi secara hati-hati terutama oleh lingkungan sosial dan keluarganya, karena gejala tersebut adalah gejala ketidakwajaran. Keajaiban anak indigo itu terjadi karena ada kesalahan dalam kinerja otaknya; dengan kata lain sistem kerja otak (neurotransmitter dalam sistem limbik otak) terganggu. Ini yang harus diupayakan kesembuhannya. Oleh karena itu anak indigo tidak perlu diistimewakan; lebih baik diperlakukan secara wajar supaya perkembangan jiwanya tidak terganggu. Perlakuan demikian akan dapat mempercepat kinerja otak anak indigo agar berfungsi seperti sedia kala. Anak indigo itu tidak normal (alias sakit).

D. MACAM INDIGO

Satu hal yang penting digarisbawahi yaitu tidak jarang anak indigo salah diidentifikasi. Mereka sering dianggap sebagai LD (*Learning Disability*) ataupun anak ADD/ HD (*Attention Deficit Disorder/ Hyperactivity Disorder*). Perbedaannya adalah ketidakajegan munculnya perilaku yang dikeluhkan. Misalnya pada anak indigo, mereka menunjukkan keunggulan pemahaman terhadap aturan-aturan sosial dan penalaran abstrak, tapi tak tampak dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di rumah.

Terdapat 4 macam anak indigo:

1. Humanis

Tipe ini akan bekerja dengan orang banyak. Kecenderungan karir di masa datang adalah dokter, pengacara, guru, pengusaha, politikus atau pramuniaga. Perilaku menonjolnya berupa

hiperaktif, sehingga perhatiannya mudah tersebar. Mereka sangat sosial, ramah, dan kokoh berpendapat.

2. Konseptual

Lebih senang bekerja sendiri dengan proyek-proyek yang ia ciptakan sendiri. Karirnya di bidang arsitek, perancang, pilot, astronot, prajurit militer. Dia suka mengontrol perilaku orang lain.

3. Artis

Tipe ini menyukai pekerjaan seni. Perilakunya yang menonjol berupa sensitif dan kreatif. Mereka mampu menunjukkan minat sekaligus dalam 5 atau 6 bidang seni. Namun banyak remaja minat terfokus hanya pada satu bidang saja yang dikuasai secara baik.

4. Interdimensional

Anak indigo tipe ini di masa datang akan jadi filsuf/ pemuka agama. Dalam usia 1 atau 2 tahun, orang tua merasa tidak perlu mengajarkan apapun karena mereka sudah mengetahuinya.

E. KARAKTERISTIK INDIGO

Generasi indigo menampakkan suatu sifat psikologis yang serba baru dan lain dari yang lain, serta memiliki sejumlah perilaku yang sangat berbeda dengan sebagian besar keajaiban dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Berikut ciri-ciri anak indigo dalam *The Care and Feeding of Indigo Children* (Tobler, 2007):

1. Anak indigo sangat memiliki rasa ingin berbagi serta menghayati hak keberadaannya di dunia serta heran bila ada yang menolaknya;
2. Sering menyampaikan 'siapa dirinya sesungguhnya' kepada orang tuanya.
3. Sulit menerima otoritas mutlak tanpa alasan, sehingga anak indigo ini tidak pernah mau menunggu giliran
4. Sangat kecewa bila menghadapi hal-hal tanpa pemikiran kreatif, sering menemukan caranya sendiri tanpa kompromistik;
5. Tampak seperti antisosial, amat sulit bersosialisasi;
6. Tidak merespon terhadap sebuah aturan kaku (misal tunggu sampai ayah datang).
7. Tidak malu meminta apa yang dibutuhkan-nya

Lebih lanjut Carrol (2008) mengemukakan ciri khas bocah indigo yaitu:

1. Bertingkah dan memiliki rasa 'ini adalah tempat saya' serta tak suka bila orang lain tak berpikir demikian.
2. Sering memberi tahu kepada orang tua tentang jati diri mereka.
3. Suka membuat aturan sendiri baik di rumah maupun di sekolah.
4. Biasanya introvert (suka menyembunyikan perasaan), merasa orang lain tidak pernah dapat memahaminya.
5. Tidak pernah pelit terhadap kebutuhan pribadi;
6. Memiliki kemampuan mata batin yang kuat, dapat mengetahui permainan orang dewasa.
7. Mudah hanyut dalam kecanduan/ kebiasaan jelek lainnya.

Anak indigo memiliki kesadaran yang lebih tinggi daripada kebanyakan orang tentang siapa dan apa tujuan hidup mereka. Anak indigo tak pernah mau diperlakukan seperti anak kecil, tak mau mengikuti tata cara maupun prosedur yang ada. Anak ini cerdas dan kreatif baik mental maupun spiritual. Ketika baru lahir jasmaninya tampak kecil tidak sematang mental dan spiritualnya. **Pertumbuhan** fisik anak indigo tak jauh berbeda dengan anak lainnya, batinnya cenderung sangat dewasa. Tidak jarang mereka sering memberi nasehat orang tuanya masing-masing.

Anak indigo sering dianggap aneh, suka berbicara sendiri, dapat melihat masa lalu dan masa depan serta cenderung lebih matang dari usianya. Karena kecerdasannya di atas rata-rata, maka mereka mampu melakukan hal-hal yang bahkan belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Sebagai contoh seorang bocah indigo di Jakarta yang berusia 8 tahun memiliki kemampuan lebih, mampu menguasai bahasa Inggris, Arab, bahkan Belanda melebihi kemampuannya dalam berbahasa Indonesia. Dia sanggup menghipnotis ribuan jama'ah pengajian yang mayoritas usianya lebih tua dari dia dengan retorika yang indah dan mengena. Dia pun mampu membuat arsitektur rumah berlantai empat sehebat arsitektur kelas dunia (*The largest Indonesian Community*).

Karena sering berbicara sendiri, banyak orang tua anak Indigo menyangka anak mereka menyandang autisme atau hiperaktif. Ciri lain yang mudah dikenali ialah memiliki kemampuan spiritual tinggi. Dia dapat melihat makhluk atau materi-materi halus yang tidak tertangkap oleh indra penglihatan biasa. Kemampuan spiritual ini berada dalam wilayah *ESP (Extra- Sensory Perception)* atau indera keenam yang dapat menjelajah ruang dan waktu. Ketika

jasmani anak indigo berada di suatu tempat, pada saat bersamaan dia tahu apa yang terjadi di lokasi lain.

Karena keanehannya ada beberapa orang tua dan masyarakat yang belum dapat menerima sepenuhnya. Hal ini senada dengan pernyataan beberapa psikolog yang berpendapat bahwa lebih baik kemampuan anak indigo ini dinormalkan kembali seperti manusia biasa lainnya. Sadardjoen (2010) menyarankan kepada para orang tua untuk "menormalkan" anak-anak istimewa ini, untuk menumpulkan kemampuan si anak dengan cara memberi pengertian kepada mereka bahwa apa yang diketahui si anak semata-mata faktor kebetulan. Sadardjoen berpendapat untuk menumpulkan kelebihan dari anak indigo ini berdasarkan atas rasa khawatir si anak akan tersiksa dengan kelebihan yang dimiliki. Kemampuannya justru akan membuat anak menjadi tidak realistis dan malas, sebab jika suatu saat dia memusatkan energi anak indigo dapat membayangkan soal-soal yang akan keluar dalam ujian sehingga membuatnya malas belajar.

Menurut Leo (2009), ciri lain anak indigo adalah suka menyendiri. Begitu berada pada suatu situasi atau lingkungan baru, anak indigo akan mencermati keadaan sekelilingnya dengan sangat teliti. Kemampuan mereka mengenal suasana dan individu luar biasa. Walaupun terkadang mereka terlihat acuh tak acuh, sebenarnya di balik itu mereka paham apa yang sedang terjadi.

Di bawah ini beberapa karakteristik anak berbakat yang indigo:

1. Memiliki sensitivitas tinggi;
2. Memiliki energi berlebih untuk mewujudkan rasa ingin tahunya yang berlebihan
3. Mudah bosan
4. Menentang otoritas bila tidak berorientasi demokratis
5. Memiliki gaya belajar tertentu
6. Mudah frustrasi karena banyak ide namun kurang sumber yang dapat membimbingnya.
7. Suka bereksplorasi, tidak dapat duduk diam kecuali pada objek yang menjadi minatnya
8. Sangat mudah jatuh kasihan pada orang lain
9. Mudah menyerah dan terhambat belajar jika di awal kehidupannya mengalami kegagalan.

F. TUGAS GENERASI INDIGO

Kemampuan indigo benar-benar kemampuan mandiri, semakin sedikit peran dari kekuatan lain. Maksud dan tujuan dari kehadiran orang indigo

adalah tugas yang diembannya di muka bumi ini. Orang indigo secara umum mempunyai tugas:

1. Menjaga harmonisasi alam nyata dan alam supranatural beserta penghuninya, serta manusia dalam hubungan dengan Tuhan.
2. Membantu penumbuhan kesadaran pada manusia akan kebenaran yang mulai ditinggalkan.
3. Membantu pengeliminasian penyebab ketidakseimbangan harmonisasi dan penumbuhan kesadaran, terutama manusia yang jahat dan buruk ahlaknya dan makhluk lain yang berusaha menggagalkan usaha ini.
4. Saling berkoneksasi dan berinteraksi antar indigo dan makhluk di dimensi lain dalam rangka tugas-tugas di atas.

G. UPAYA PENYEMBUHAN INDIGO

Perlakuan terhadap anak indigo menurut Soewardi (2006) juga bisa mempercepat kinerja otak anak indigo agar berfungsi seperti sedia kala. Untuk penyembuhannya antara lain dilakukan melalui terapi termasuk terapi religius; terapi melalui agama juga bisa dilakukan. **Hindari penyembuhan melalui cara-cara pengobatan yang aneh-aneh atau di luar medis.**

Selain itu kecenderungan para psikolog atau psikiatri memberi label 'anak indigo' sebagai manusia dengan gejala *ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder)* jelas memberi kategori mental disorder pada sindrom *ADHD* tersebut. Karena sakit jiwa tentunya harus ditangani oleh seorang psikiater dan bukan oleh seorang psikolog. Ironisnya justru seorang psikiater tidak mampu menyembuhkan penyakit *ADHD* tersebut sampai sekarang ini. Dalam kurun penanganan oleh seorang psikiater kemudian gejala *ADHD* tersebut mulai tampak berkurang belum tentu menunjukkan efektivitas dari terapinya. Mungkin juga terjadi secara alamiah justru karena atrofi dari kelenjar pineal itu sendiri yang menjadi biang keladi semua fenomena yang tampaknya abnormal tersebut.

Selanjutnya, Erwin (2008) menilai anak indigo adalah anugerah Ilahi. Dalam pandangan Erwin anak indigo pada dasarnya seumur hidup akan indigo terus. Di usia anak-anak mereka kerap berontak. Tetapi ketika dewasa, karena sudah dapat menyesuaikan diri, sikap pemberontaknya berkurang. Artinya, pendampingan terhadap anak indigo sangat diutamakan, agar mereka dapat tumbuh secara wajar. Menurutnya, anak indigo pada dasarnya mempunyai cita-cita berbuat baik dalam menjalani

kehidupan di masyarakat. Modalnya sudah di tangan: memiliki indera keenam, IQ-nya di atas rata-rata dan bijaksana, tinggal memolesnya saja. Itulah yang kini telah diupayakan di Barat. Sekolah untuk anak indigo sudah banyak bertebaran. Bagaimana di Indonesia? Itulah yang tengah dipikirkan oleh mereka yang sangat peduli pada indigo. Jumlah anak indigo di Indonesia mungkin belum mencapai ratusan. Tetapi dari yang sedikit itu, jika mendapat bimbingan yang sempurna diharapkan mereka kelak menjadi pemimpin masa depan yang arif bijaksana, humanis, dan cinta damai.

Terdapat sekolah khusus untuk anak indigo yang dikelola oleh Organisasi Indigo Indonesia. Karena dengan kemampuan dan kecerdasan mereka melebihi dari anak seusia mereka lainnya biasanya sering menyebabkan mereka malas bahkan memberontak. Untuk mengatasi hal tersebut perlunya sistem pendidikan yang sesuai dengan mereka. Para psikiater yang tertarik menangani kasus kemunculan anak-anak indigo, bersama mereka mencoba merangkul para orang tua dalam menghadapi anak-anak indigo.

H. TIPS MENGASUH ANAK BERCIRI INDIGO

1. Hargai keunikan anak
2. Hindari kritikan negatif
3. Jangan pernah mengecilkan anak.
4. Berikan rasa aman, nyaman, dan dukungan
5. Membantu anak untuk berdisiplin.
6. Memberikan mereka kebebasan memilih tentang apapun.
7. Membebaskan anak untuk memilih bidang kegiatan yang menjadi minatnya, karena pada umumnya mereka tidak ingin menjadi pengekor.
8. Menjelaskan sejelas-jelasnya mengapa suatu instruksi diberikan, karena mereka tidak suka patuh pada hal-hal yang dianggapnya mengada-ada.
9. Menjadikan diri sebagai mitra dalam membesarkan mereka.

Soewardi (2006) berpesan bahwa anak-anak indigo sebaiknya disikapi secara hati-hati terutama oleh lingkungan sosial dan keluarganya. Sebenarnya gejala tersebut adalah gejala 'ketidakwajaran'. Keajaiban anak indigo itu terjadi karena ada kesalahan dalam kinerja otaknya (sistem kerja otaknya terganggu) (Soewardi, 2006).

Akibatnya tak sedikit yang kemudian bentrok dengan kehendak orang tuanya. Jika orang tua masih otoriter membatasi aktivitas spiritual anak indigo, si anak pasti akan berontak. Oleh karena itu perlunya pendidikan yang harus diketahui oleh orang tua dalam menghadapi anak mereka yang tentu saja berbeda dengan anak-anak biasa lainnya.

Chapman (1991), memberikan tips untuk mendidik anak-anak indigo sebagai berikut:

1. Perlakukan mereka dengan penuh penghargaan. Jika seseorang tidak menunjukkan penghargaan kepada mereka, mereka juga akan demikian, walaupun seseorang tersebut memiliki otoritas/kekuasaan;
2. Dengarkan pendapat mereka. Mereka perlu mengetahui bahwa seseorang peduli dan mengenali sistem nilai mereka.
3. Kembangkan kemampuan mereka. Memberi mereka pilihan, seperti misalnya tipe produk yang akan dipelajari, apa perintah untuk pekerjaan yang harus dilakukan.
4. Bangunlah sikap kooperatif dan hindari memberi perintah. Anak indigo tidak akan peduli terhadap hal-hal yang dimaksudkan untuk mengontrol mereka. Mereka akan peduli terhadap perlakuan yang bersifat adil dan baik.
5. Bantu mereka melakukan hal yang berbeda. Jika mereka frustrasi, misalnya tugas-tugas sekolah, bantulah mendorong mereka untuk berbuat sesuatu yang positif untuk mengubahnya. Seperti menulis surat, karya tulis, puisi, membuat poster, *T-shirt*, atau mengorganisasi kelompok diskusi.
6. Bantu mereka membangun bakat dan kemampuannya. Dorong mereka untuk kreatif dan berani mengekspresikan kepribadian mereka yang unik.
7. Bersikap toleran terhadap emosinya yang ekstrim. Bantu mereka membuat keseimbangan menggunakan aromaterapi, izinkan mereka minum air putih di kelas, bersikap tenang atau latihan visualisasi.
8. Dorong mereka untuk menjadi sumber kedamaian bagi orang lain, sebab indigo dilahirkan untuk menjadi sumber kedamaian. Dorong mereka untuk melatihnya. Hal ini akan

membangun komunikasi dan belas kasih; jadilah pembimbingnya.

9. Jelaskan 'mengapa' untuk semua hal. Mengapa ada aturan, mengapa mereka perlu mengerjakan pekerjaan rumah/ sekolah, mengapa dunia seperti ini. Jika kita tidak mempunyai jawabannya, pahami rasa frustrasi mereka dan tunjukkan sikap empati.
10. Kurangi pemberian obat-obatan untuk *ADD*, karena indigo bukan *ADD* tetapi indigo secara alamiah memberikan perhatian pada sesuatu secara selektif. Jika mereka dapat fokus pada sesuatu yang mereka pilih untuk jangka waktu yang lama, kemungkinan anak ini indigo, bukan *ADD*. Walaupun nampaknya ada masalah pada perhatian, carilah alternatif terapi, bukan dengan Ritalin. Hindari menekan kreativitas alamiah dan kepemimpinan indigo, tetapi bantulah untuk mengorganisir.

Sebagai orang tua kita juga harus membuat anak indigo disiplin, membuat mereka belajar tentang perilaku yang bisa diterima atau tidak; belajar untuk melakukan hal-hal yang tidak bisa diterima. Bersikaplah adil, berikan batas toleransi yang pantas. Katakan yang sesungguhnya sesuai dengan usianya. Jangan bohong karena mereka akan tahu. Katakan bahwa dia dicintai dan peluk sebanyak mungkin.

Indigo juga eksploratif dan banyak energi. Akan sangat menolong jika orang tua membantu menyalurkan energi pada sesuatu yang menyenangkan, produktif dan tidak berbahaya.

Berikut hal-hal yang harus dilakukan guru:

1. Jadilah pendengar yang baik;
2. Gunakan pernyataan positif;
3. Sediakan waktu untuk berdiskusi dengan anak indigo;
4. Saling berbagi perasaan antara guru dengan anak indigo;
5. Ciptakan suasana kekeluargaan dalam kelas dengan aturan kelas yang dibuat bersama;
6. Menetapkan konsekuensi berdasarkan penyebab masalah.

Akhirnya, penulis berharap kepada semua orang dewasa untuk bermitra dalam membesarkan anak indigo.

DAFTAR PUSTAKA

- Carol. The Indigo Children Ten Years Later. [http:// www. biocassanova.wordpress. com](http://www.biocassanova.wordpress.com). (akses 2 Desember 2008).
- Chapman. 1991. *The Indigo Children*. London: Chapman & Hall.
- Erwin W. 2008. *Kedaruratan Obstetri dan Ginekologi*. Kapita Selekta.
- Leo. 2009. *Weaving Patterns of Live*. France Agency.
- Sadardjoen. Dia yang Dinantikan. [http://archive. kaskus.us.thread](http://archive.kaskus.us.thread). (akses 3 Nopember 2010).
- Soewardi. 2006. *Ties that Bind*. Borneo Research Council.
- Tobler. 2007. *Who Are The Indigo Children?* Burgrain: Woitinas.